

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Kualitas hasil audit**

###### **a. Pengertian kualitas hasil audit**

Penelitian terdahulu telah menjabarkan perihal definisi kualitas hasil audit pada skema penggunaan variabel atau dimensi yang berbeda. Mengacu pada gagasan Rahima dan Haryono (2021) disebutkan kalau kualitas hasil audit merupakan kemampuan seorang auditor melakukan pendeteksian unsur salah di dalam laporan keuangan untuk kemudian disampaikan pada pihak penggunanya.

Sedangkan pakar lain juga memberi kontribusi akan penetapan definisi tentang kualitas audit. Pertama ada Dea Angelo menyampaikan, kualitas audit memuat dua komponen pokok yakni berkaitan dengan independensi dan kompetensi para auditornya. Lebih lanjut disampaikan jika independensi audit memiliki arti pengambilan perspektif yang menjauhi bias saat mengupayakan pengujian, evaluasi hasil, serta pelaporan audit yang bersangkutan.

Kemudian Coram et al. memberi penambahan, bahwa yang dimaksud dengan kualitas audit ialah kapasitas dari probabilitas auditor dalam usaha mengidentifikasi unintentional atau intentional error yang bersumber dari laporan keuangan suatu lembaga usaha untuk kemudian dipaparkan dengan mencantumkan opini terkait auditnya.

Sedangkan pakar Peecher and Piercey juga menerangkan kalau yang dimaksud dengan kualitas audit mengacu kepada segala bentuk kemungkinan di mana pihak yang mengemban amanah sebagai auditor di dalam sistem akuntansi klien mendeteksi dan memberitahu terkait penyimpangan (Junaidi, 2016).

Berdasarkan gagasan yang tersaji pada paragraf sebelum, dapat ditarik sebuah kesimpulan perihal kualitas audit sebagai kemampuan seorang auditor ketika mengidentifikasi kecurangan klien saat melangsungkan kegiatan pengauditan, di samping itu, tidak menyembunyikan temuan atas auditnya dan menyusun laporan atas hasil audit.

#### **b. Kualitas hasil audit dalam islam**

Jika dikaitkan dengan keyakinan Islam, telah ditegaskan dengan jelas melalui kitab suci Al-Qur'an bahwa ada keharusan bagi siapa saja memaparkan fakta atau kejujuran agar tidak menyebabkan kerugian yang dialami makhluk lain. Sejalan dengan Q.S Al-Hujarat' (49):6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Artinya: *“Hai kalian orang yang beriman, apabila datang kepadamu seorang fasik dengan berita, maka, jelaskan (kebenaran) supaya engkau (tidak) menimpahkan kaum karena kebodohan(-mu) atas apa kamu perbuat yang nantinya engkau menyesalinya.”* (Al-Qur'an (49):6, 2019)

Korelasi atas ketentuan dalam akidah Islam, maka dengan ini disampaikan jika seorang yang bekerja pada bidang manajemen khususnya terkait tugas menghadirkan informasi keuangan masih belum bisa dijatuhkan kepercayaan dengan penuh, karena butuh pihak lain selaku auditor dengan tugasnya memberi kepastian jika laporan keuangan tersebut telah terbukti keakuratannya. Hal ini akan berimbas kepada laporan keuangan lembaga usaha yang bisa dikatakan berkualitas.

#### **c. Faktor kualitas audit**

Kaitannya faktor kualitas audit di dalam riset ini disesuaikan oleh prinsip dasar dari etika profesi dan standar auditing yang diputuskan pihak IAPI, yakni

ada independensi, kemudian objektivitas, berlanjut ke integritas, dan yang terakhir berupa kompetensi.

#### **d. Indikator kualitas hasil audit**

Kegiatan audit sangat berkaitan dengan hal-hal yang hendak dipaparkan menyangkut beberapa poin yang berpedoman pada kualitas audit KAP yang melibatkan laporan keuangan oleh seorang akuntan publik:

- 1) Kompetensi auditor
- 2) Etika dan independensi auditor
- 3) Penggunaan waktu personil kunci perikatan
- 4) Pengendalian mutu perikatan
- 5) Hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal
- 6) Rentang kendali perikatan
- 7) Organisasi dan tata kelola KAP
- 8) Kebijakan imbalan jasa

## **2. Independensi**

### **a. Pengertian independensi**

Kata independence dalam bahasa Inggris merujuk kepada makna sebagai kebebasan yang tidak ada pengendalinya. Berarti berhubungan dengan kondisi orang yang mandiri dengan tidak menggantungkan dirinya pada individu lain. Sementara independensi merujuk pada tindakan tegas yang tidak mudah goyah akan pengaruh orang lain ketika memutuskan suatu bentuk keputusan. Individu yang mengemban amanah sebagai seorang auditor harus mengedepankan sikap ini untuk disampaikan kepada stakeholder khususnya pihak manajemen lembaga usaha terkait (Sepbeariska Manurung, Hamdan Firmasnyah, Nurhidayah, 2021).

Makna independensi ialah tindakan yang senantiasa diharapkan seorang akuntan publik dalam hal mengesampingkan kepentingan pribadi ketika

mengerjakan tugas yang berbeda dengan prinsip lain, ialah objektivitas dan integritas, yang mana gagasan tersebut sangat berhubungan kuat dengan yang namanya kode etik di dalam profesi akuntan publik. Selanjutnya IAPI (2021) mengenai standar umum kedua SPAP, telah menegaskan dengan jelas jika seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tidak gampang dihasut pihak manapun ketika bertugas demi kepentingan umum.

Zamzami, Faiz et al. (2015) menyampaikan jika sebutan independensi ialah bentuk kebebasan suatu keadaan yang memberi ancaman atas suatu kemampuan aktivitas audit internal dalam hal mengimplementasikan tanggung jawabnya dengan tidak melibatkan unsur keberpihakan.

Mulyadi (2002) juga menambahkan kalau independensi artinya sikap yang secara psikologis tidak terpengaruh oleh orang lain, termasuk tidak tergantung atau diarahkan pihak eksternal lain. Arti lainnya yakni bentuk kejujuran yang dipegang teguh seorang auditor ketika melakukan pertimbangan atas fakta dan objektivitas yang berimbang pada perumusan di dalam pernyataan pendapat seorang auditor.

Berdasarkan gagasan yang sudah tersaji, bisa ditarik kesimpulan bahwa independensi ialah perilaku atau sikap yang bebas dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh pihak lain ketika melangsungkan perumusan dan pernyataan pendapat saat audit diuji dan dievaluasi berdasar pada hasil laporan yang telah diterbitkan.

#### **b. Independensi dalam islam**

Kata independensi pada keyakinan Islam salah satunya tertuang di Q.S An-Nisa' (4): 135 :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلُّوا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ ١٣٥﴾

Artinya: “Hai kalian orang yang beriman, jadilah engkau orang yang menegakkan suatu keadilan menjadi saksi bagi Allah, walaupun atas diri kalian sendiri memberatkan kesaksian itu, kedua orang tuamu, dan kamu kerabatmu. Jika adalah kaya atau miskin (yang diberatkan dalam kesaksian), maka, Allah lebih dekat (kemaslahatan) dengan keduanya. Maka dari itu janganlah engkau ingin menyimpang (dari kebenaran) mengikuti karena hawa nafsu agar engkau berbuat adil dan Jika engkau memutarbalikkan(kata-kata) atau engkau menantang(enggan menjadi saksi), sesungguhnya dia adalah (Allah) Maha mengetahui dengan apa yang telah engkau kerjakan.”(Al-Qur’an (4):135, 2019)

Tuhan semesta alam, yakni Allah SWT. memberi penjelasan jika tiap-tiap manusia memiliki keharusan untuk melangsungkan perlakuan adil karena kebenaran juga keadilan menduduki strata paling atas.

Auditor ketika dihadapkan dengan tugasnya harus menjadikan independensi sebagai modal utama dalam mengesampingkan pengaruh atas orang lain. Dengan kata lain, tidak ada unsur keberpihakan. Pada bidang pekerjaan yang terbilang profesional, seorang auditor wajib menghadirkan berbagai fakta dengan skema pelaporan yang aktual tidak mengarah pada keinginan pihak yang tidak bertanggung jawab.

### c. Indikator independensi

Agoes, Sukrisno (2017) menerangkan 3 jenis independensi yang bisa dijadikan sebagai indikatornya, yakni:

- 1) *Independent In Appearance* (independensi dilihat dari penampilan di struktur organisasi perusahaan).

- 2) *Independent In Fact* (independensi dalam kenyataan/dalam menjalankan tugasnya).
- 3) *Independent In Mind* (independensi dalam pikiran).

### 3. Objektivitas

#### a. Pengertian objektivitas

Menurut Kasdin (2019) objektivitas merupakan buah independensi. Gambarannya sangat erat dengan praktik imparial, berpedoman pada kejujuran yang menyangkut aspek finansial, serta terbebas dari konflik yang menghantam kepentingan. Hal ini tidak terpusat pada penafsiran melain kebenaran yang terbilang faktual dan setiap akuntan harus memegang teguh prinsip demikian.

Adapun Zamzami, Faiz (2015) melalui gagasannya memberi definisi atas objektivitas, yakni sikap mental untuk tidak melakukan keberpihakan yang bisa menjadi akar dari persaingan auditor internal yang memaparkan atas suatu perjanjian terkait kepercayaan tugas serta tidak termasuk ke dalam kualitas kesepakatan yang dibuat.

Objektivitas dengan dasarnya yakni kode etik profesi akuntan publik oleh IAPI (2021) adalah suatu sikap memegang teguh pandangan profesional tanpa berkaitan dengan bias, benturan kepentingan, dan/atau bergantung pada seorang individu, organisasi, teknologi, serta faktor lain yang tidak seharusnya berkaitan.

Dengan demikian, bisa dipahami bersama kalau seorang auditor memiliki keharusan menghadirkan bentuk pelayanan yang tidak mudah disisipi intervensi pihak lain sesuai penjabaran Q.S Al-Maidah' (5): 8 di bawah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ  
تَعْدِلُوا ٱلْعَدْلُوٓا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۸

Artinya: *“hai kalian orang yang beriman, jadilah engkau orang-orang yang menegakkan(kebenaran) karena Allah(dan) menjadi saksi-saksi(yang bertindak) dengan seadil-adilnya. Dan janganlah membuatmu berdosa terhadap suatu kebencian atas kaum untuk tidak berlaku adil. Berlakulah adil karena ia (Allah) itu lebih dekat pada takwa. Dan bertakwalah karena Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti dengan apa engkau kerjakan”*(Al-Qur’an (5):8, 2019)

Pelajaran yang bisa dipetik dari penggalan ayat suci di atas ialah, setiap individu Islam hendaknya berlaku cermat, ikhlas, serta jujur dalam skema bekerjanya. Konteks ini tetap berkaitan dengan persoalan duniawi maupun agama. Jadi, seorang audit yang dalam memberi hasil laporan audit, harus mempunyai objektivitas yang tinggi di mana menomorsatukan sifat jujur dan adil dalam menguraikan dan mengatakan apa saja yang menjadi kebenaran.

#### **b. Indikator objektivitas**

Berdasarkan keterangan Rahmawati (2018) dalam Ventje dkk (2016) dan Brown dkk (2007) yang gambarannya berupa ketentuan profesi akuntan publik, disampaikan kalau indikator objektivitas ialah:

- 1) Sikap impersial (kemungkinan tidak memihak).
- 2) Jujur secara intelektual.
- 3) Bebas dari konflik kepentingan.
- 4) Menyatakan kondisi sesuai fakta.

#### **4. Integritas**

##### **a. Pengertian integritas**

Menurut Boynton (2003) maksud dari integritas memiliki kaitan terhadap ciri khas pada tiap-tiap individu yang ada sangkutpautnya dengan CPA. Aspek ini menjadi bagian dari tolok ukur yang wajib dilakukan pertimbangan atas tugasnya.

Di sisi lain, integritas ini memberi gambaran akan derajat kualitas yang berperan sebagai pondasi kepercayaan di muka umum. Untuk memenuhi prinsip tersebut, anggotanya diharuskan menunjukkan sikap yang tulus serta jujur.

Integritas ialah tindakan yang jujur ketika dihadapkan oleh hubungan profesional maupun bisnis. Ini terkait dengan kejujuran, terus terang, serta kekuatan dari karakter untuk kemudian dipraktikkan ke dalam tindakan tepat, sekalipun menemui hal-hal yang sifatnya menekan karena desakan untuk melakukan tindakan menyimpang atau sesuatu yang bisa memicu konsekuensi kerugian bagi individu perorangan ataupun organisasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan yang ada di ketentuan profesi akuntan publik yang diamanatkan pihak IAPI (2021). Jumaiyah (2022) menambahkan kalau integritas mengharuskan setiap praktisi mengharuskan praktik jujur, adil, dan juga tegas dalam konteks profesional di dalam urusan bisnis.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, maka dari itu seorang auditor dihimbau untuk senantiasa berlaku bijak saat memutuskan suatu tindakan. Terdapat hubungan dengan sumbernya di dalam agama Islam, salah satunya Q.S al-infitar' (82): 10-12 :

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۙ ۱۰ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۙ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۙ ۱۲

Artinya: “*sesungguhnya atas kalian sungguh ada(malaikat-malaikat) penjaga. Yang mulia(disisi Allah) dan yang mencatat(amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa telah engkau kerjakan*”(Al-Qur'an (82):10-12, 2019)

Setelah membaca arti penggalan ayat di atas, maka bisa dipahami bersama kalau hendaknya seorang auditor ketika melakukan tugas harus menyadari kalau dirinya berada di bawah pengawasan para malaikat. Semua hal yang dilakukan setiap manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan, tidak peduli alasan apa yang mendasarinya.



## **b. Indikator integritas**

Indikator integritas ada beberapa komponen tertentu yang dasarnya ialah ketentuan profesi akuntan publik yang diamanatkan pihak IAPI (2021), seperti :

- 1) Keterusterangan.
- 2) Kejujuran.
- 3) Kekuatan/keberanian auditor untuk bertindak dengan tepat.

## **5. Kompetensi**

### **a. Pengertian kompetensi**

IAPI memaparkan terkait kompetensi yang termasuk kemampuan individu secara profesional dalam mempraktikkan ilmu guna menyelesaikan tugas secara mandiri atau kelompok dengan dasarnya kode etik juga standar profesional akuntan publik yang sudah diputuskan, juga ketetapan hukum yang berlaku (Tarkosunaryo, 2018).

Berpedoman pada SK kepala BPKP No. Per 221/K/JF/2010, diungkapkan dengan cukup jelas kalau yang disebut sebagai kompetensi identik dengan kemampuan seorang auditor ketika dihadapkan dengan tugas dan juga wajib memiliki sejumlah ciri khas, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang bisa dibidang patut dan layak (Sepbeariska Manurung, Hamdan Firmasnyah, Nurhidayah, 2021).

Kompetensi auditor bisa didapatkan dari bangku pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi khususnya di program studi akuntansi, aktivitas penyuluhan dan peningkatan atas mekanisme profesionalisme yang diadakan di kawasan khusus bekerja, selanjutnya bukti praktik pengalaman secara riil yang sudah dimiliki (Hutagaol, 2018).

Jumaiyah (2022) memberi masukan kalau dengan adanya kompetensi mengharuskan setiap praktisi melakukan pemeliharaan atas keahlian dan pengetahuannya secara profesional yang menjadi kebutuhan masyarakat demi menjamin pemberian jasa profesional dengan kompeten. Selanjutnya melibatkan kemampuan sesuai standar profesi dan ketentuan profesi.

Uraian yang tersaji di paragraf atas memberi pemahaman dengan cukup jelas kalau kompetensi identik dengan pengetahuan, pengalaman, serta keahlian khusus yang didapatkan ketika melangsungkan kegiatan audit dengan teliti dan juga cermat. Seorang auditor memperoleh keahlian khusus wajib melibatkan diri oleh beberapa prasyarat guna gelar profesi sebagai akuntan yang bersertifikat.

#### **b. Indikator kompetensi**

Keputusan dewan pengurus IAPI Tarkosunaryo (2018), dipaparkan mengenai indikator kompetensi auditor yang terbilang mendekati kata objektif, meliputi :

- 1) Jumlah auditor yang memiliki sertifikasi profesi yang diterbitkan IAPI.
- 2) Jumlah jam pelatihan kompetensi.
- 3) Jumlah jam kerja yang telah dijalani dalam memberikan jasanya.

#### **6. Hubungan independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit**

Standar yang diterbitkan oleh IAPI diikuti prinsip etika profesi akuntan publik harus ditaati para auditor ketika mengerahkan jasa auditing atau jasa lain yang relevan. Guna menghasilkan kualitas audit yang kredibel, maka penyandang profesi ini wajib mengedepankan beberapa sikap penting, seperti independensi, objektivitas, integritas, serta kompetensi. Pada dasarnya keempat sikap tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain.

Keputusan dewan pengurus IAPI (2018) melaporkan bahwa independensi bagi seorang auditor memiliki tempat tersendiri sebagai faktor mendasar yang penting saat melangsungkan tugas perikatan audit. Keputusan menyangkut independen ini bersifat sah untuk semua auditor, KAP, hingga jaringannya yang tergabung. Seorang auditor yang dikatakan profesional wajib memelihara independensi terkait pemikiran atau independent of mind sedang di satu sisi ada juga sangkut pautnya dengan penampilan atau independent in appearance di setiap perikatan. Selain itu, auditor membutuhkan pemahaman yang patut dan layak berhubungan dengan keputusan di dalam aturan etika dan independensi di perikatan audit. Tidak berhenti sampai di situ, bahwasanya ketika melakukan tugas, seorang auditor juga diharuskan untuk mempertahankan objektivitas dan integritas, dengan kata lain bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest), melakukan pengalihan pertimbangan diri sendiri kepada pihak lain (subordinasi), hingga membiarkan aspek saji material (material misstatement) (Agoes, 2017).

IAPI memaparkan terkait pengertian kompetensi yakni kemampuan individu secara profesional dalam mempraktikkan ilmu guna menyelesaikan tugas perikatan baik yang sifatnya mandiri atau kelompok dengan dasarnya kode etik juga standar profesional akuntan publik yang sudah diputuskan, juga ketetapan hukum yang berlaku. Adapun pendapatan mengenai kompetensi auditor dapat ditempuh dari bangku pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi khususnya di program studi akuntansi, aktivitas penyuluhan dan peningkatan atas mekanisme profesionalisme yang diadakan di kawasan khusus bekerja, selanjutnya dibarengi bukti praktik pengalaman secara riil yang sudah dimiliki. Dengan adanya sertifikasi profesi ini menjadi bentuk atas pengakuan sah yang ditetapkan pihak IAPI pada kompetensi seorang auditor (Tarkosunaryo, 2018). Oleh karenanya, kepemilikan kompetensi yang baik menjadikannya mampu menghadirkan jasa yang prima khususnya berkaitan dengan laporan hasil audit yang terjamin mutunya.

## Penelitian sebelumnya

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, sudah banyak peneliti memfokuskan kajiannya pada kualitas hasil audit. Pada bahasan ini, pihak peneliti akan memaparkan beberapa publikasi penelitian sesuai dengan tabel di bawah:

**Tabel 2. 1 Penelitian sebelumnya**

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
1	Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi Jawa Barat tahun 2018)	Yohana & Dedik (2019)	<b>Variable independent</b> Independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas <b>Variable dependent</b> kualitas audit	Menerangkan jika independensi, berpengaruh secara parsial, sedangkan objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak berpengaruh terhadap	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas dan tempat penelitiannya di Jawa Barat sedangkan	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variabel bebas yaitu independensi, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit serta

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
				kualitas audit.	peneliti sekarang menambahkan variabel bebas yaitu kompetensi. Serta tempat penelitian di Medan	tempat objek
2	Pengaruh independensi, objektivitas, etika, kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (study empiris pada kantor	Via Elma & Annisa (2018)	<b>Variable independen</b> independensi, objektivitas, etika, kompetensi dan profesionalisme <b>variable dependent</b>	Hasil dari penelitian Via Elma & Annisa menunjukkan secara simultan variabel independensi, objektivitas, etika, kompetensi dan	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi dan Profesionalisme serta tempat	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variable bebas yaitu independensi, objektivitas, dan

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
	akuntan publik di Bandung)		kualitas audit	profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.	penelitiannya di Bandung. Sedangkan peneliti sekarang menambahkan integritas serta tempat penelitiannya di Medan	kompetensi terhadap kualitas audit.
3	Prinsip perilaku APIP, kualitas audit dan komitmen profesional sebagai moderating	Yuni & Kiswanto (2019)	<b>Variable independent</b> integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi <b>variable</b>	Hasil dari penelitian Yuni & Kiswanto menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan dan	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variable bebas


No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
	(studi empiris di BKP perwakilan Jawa Tengah)		<b>dependent</b> kualitas audit APIP yang di moderasi oleh komitmen profesional	kualitas audit APIP, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas APIP	kompetensi serta tempat penelitiannya di Jawa Tengah. Sedangkan peneliti sekarang menambahkan integritas dan tempat penelitiannya di Medan	yaitu integritas, objektivitas dan kompetensi terhadap kualitas audit.
4	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas	Febiola (2021)	<b>Variable independen</b> t pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi	Menerangkan bahwa pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan independen	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variable bebas yaitu independen

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
	hasil audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di Yogyakarta)		<b>variable dependent</b> kualitas audit	si, objektivitas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit	dan Kompetensi auditor serta tempat objek di KAP kota Yogyakarta sedangkan peneliti sekarang tempat objek penelitian di KAP kota Medan	nsi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit
5	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor	Muslim, Andi Nurmah, Ratna Sari, dan Muhammad Arsyad (2020)	<b>Variable independent</b> pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi,	Menunjukkan pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu pengalaman kerja, independensi,	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variable bebas



No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
	kualitas audit		dan etika auditor <b>variable dependent</b> kualitas audit	auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	integritas, kompetensi dan etika auditor serta tempat objek penelitian di KAP kota Makasar sedangkan peneliti sekarang menambahkan objektivitas serta tempat objek penelitian di KAP kota Medan	yaitu independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit
6	Pengaruh kompetensi dan independen	Cut Mufty Oktaviara Wood,	<b>Variable independent</b>	Kompetensi dan independensi auditor	Peneliti sebelumnya memakai variabel	Kesamaan peneliti sebelumnya dan

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
	si auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung)	Prof. Hiro Tugiman dan Muhammad Muslih (2017)	kompetensi dan independensi auditor <b>Variable dependent</b> kualitas audit	berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit	bebas yaitu kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit serta tempat objek penelitian di KAP di wilayah Bandung sedangkan peneliti sekarang menambahkan pengalaman kerja, objektivitas dan integritas	sekarang terletak pada variable bebas yaitu kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit


No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
					serta tempat objek penelitian di KAP kota Medan	
7	Pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas terhadap kualitas audit pada aparat inspektorat provinsi Sumatera Utara	Endang Oktavia Nainggolan (2018)	<b>Variable independen</b> pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas <b>variable dependent</b> kualitas audit	Independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas serta tempat objek penelitian di aparat inspektorat provinsi	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variable bebas yaitu independensi dan integritas terhadap kualitas audit

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
					Sumatera Utara sedangkan peneliti sekarang menambahkan independensi, objektivitas dan kompetensi serta tempat objek penelitian di KAP kota Medan	
8	Pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan	Zezen Evia, Rery Wibowo dan Nurcahy	<b>Variable independen</b> t pengalaman kerja, independensi,	Pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi berpengaruh	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu pengalaman kerja,	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
	pengaruhnya terhadap kualitas audit	ono (2022)	integritas, kompetensi <b>variable dependent</b> kualitas audit	h secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit	independensi, integritas dan kompetensi serta tempat objek penelitian di KAP kota Semarang sedangkan peneliti sekarang menambahkan objektivitas serta tempat objek penelitian di KAP kota Medan	variable bebas yaitu independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit
9	Pengaruh independensi, akuntabilitas	Arin Dea Laksita (2018)	<b>Variable independent</b> Independens	Independensi, akuntabilitas dan	Peneliti sebelumnya memakai variabel	Kesamaan peneliti sebelumnya dan

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
	s dan objektivitas terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor internal inspektorat provinsi daerah istimewa yogyakarta)		i, akuntabilitas dan objektivitas <b>variable dependent</b> kualitas audit	objektivitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama baik secara simultan ataupun parsial terhadap kualitas audit	bebas yaitu independensi, akuntabilitas dan objektivitas serta tempat objek penelitian di kantor inspektorat provinsi daerah istimewa Yogyakarta sedangkan peneliti sekarang menambahkan pengalaman kerja, integritas dan	sekarang terletak pada variable bebas yaitu independensi dan objektivitas terhadap kualitas audit

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
					kompetensi serta tempat objek penelitian di KAP kota Medan	
10	Pengaruh independensi, kompetensi, integritas, objektivitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah)	Danang Febri Prasetyo (2016)	<b>Variabel independen</b> independensi, kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja <b>Variabel dependent</b> Kualitas audit	Independensi, kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu independensi, kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja serta tempat penelitiannya di Jawa Tengah sedangkan	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variable bebas yaitu independensi, kompetensi, integritas, dan objektivitas terhadap

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
					peneliti sekarang tempat objek penelitian di KAP kota Medan	kualitas audit
11	Pengaruh independensi dan objektivitas terhadap kualitas audit (studi empiris kantor akuntan publik di Surabaya)	Krismanto dan Bambang (2020)	<b>Variable independent</b> Independensi dan objektivitas <b>Variable dependent</b> Kualitas audit	Variabel independensi dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu independensi dan objektivitas serta tempat objek penelitiannya di KAP kota Surabaya sedangkan peneliti sekarang	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variable bebas yaitu independensi dan objektivitas terhadap kualitas audit



No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
					hanya menambahkan integritas dan kompetensi serta tempat objek penelitian di KAP kota Medan	
12	Pengaruh objektivitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit	Arifin (2020)	<b>Variable independent</b> objektivitas dan independensi <b>Variable dependent</b> Kualitas audit	Objektivitas dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Peneliti sebelumnya memakai variabel bebas yaitu objektivitas dan independensi serta tempat objek penelitian di kantor inspektorat	Kesamaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada variable bebas yaitu objektivitas dan independensi

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Temuan Hasil	Komparasi riset terdahulu dan saat ini	Kesamaan riset terdahulu dan saat ini
					daerah provinsi Gorontalo sedangkan peneliti sekarang hanya menambahkan integritas dan kompetensi serta tempat objek peneliti di KAP kota Medan	terhadap kualitas audit

### B. Kerangka teoritis

Kerangka teoritis adalah skema konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai komponen yang telah ditentukan sebagai masalah penting. Kualitas hasil audit adalah variabel dependen dan independen; objektivitas, integritas, dan kompetensi adalah variabel independen.

Standar profesional akuntan publik (SPAP) menetapkan bahwa auditor harus memiliki elemen penting dalam profesi akuntan. Oleh karena itu, auditor harus

memiliki sikap yang sesuai dengan variabel independen, yaitu independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi.

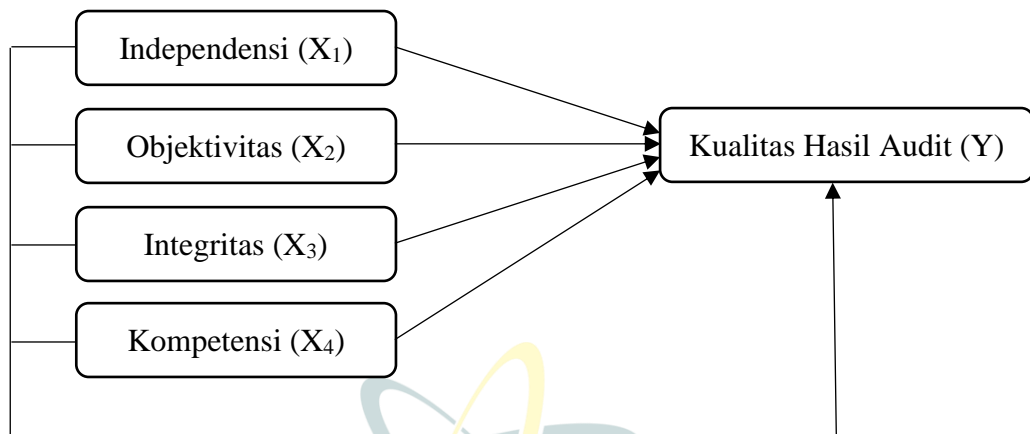
Makna independensi ialah tindakan yang senantiasa diharapkan seorang akuntan publik dalam hal mengesampingkan kepentingan pribadi ketika mengerjakan tugas yang berbeda dengan prinsip lain, ialah objektivitas dan integritas, yang mana gagasan tersebut sangat berhubungan kuat dengan yang namanya kode etik di dalam profesi akuntan publik. Selanjutnya IAPI (2021) mengenai standar umum kedua SPAP, telah menegaskan dengan jelas jika seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tidak gampang dihasut pihak manapun ketika bertugas demi kepentingan umum.

Ojektivitas dengan dasarnya yakni kode etik profesi akuntan publik oleh IAPI (2021) adalah suatu sikap memegang teguh pandangan profesional tanpa berkaitan dengan bias, benturan kepentingan, dan/atau bergantung pada seorang individu, organisasi, teknologi, serta faktor lain yang tidak seharusnya berkaitan.

Integritas ialah tindakan yang jujur ketika dihadapkan oleh hubungan profesional maupun bisnis. Ini terkait dengan kejujuran, terus terang, serta kekuatan dari karakter untuk kemudian dipraktikkan ke dalam tindakan tepat, sekalipun menemui hal-hal yang sifatnya menekan karena desakan untuk melakukan tindakan menyimpang atau sesuatu yang bisa memicu konsekuensi kerugian bagi individu perorangan ataupun organisasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan yang ada di ketentuan profesi akuntan publik yang diamanatkan pihak IAPI (2021).

IAPI memaparkan terkait kompetensi yang termasuk kemampuan individu secara profesional dalam mempraktikkan ilmu guna menyelesaikan tugas secara mandiri atau kelompok dengan dasarnya kode etik juga standar profesional akuntan publik yang sudah diputuskan, juga ketetapan hukum yang berlaku (Tarkosunaryo, 2018).

Berdasarkan penjelasan teoritis diatas berikut merupakan gambaran kerangka teoritis yang disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka teoritis**

### C. Hipotesis

Sugioyono (2013) menerangkan persoalan hipotesis yang mana hal ini adalah jawaban sementara untuk masalah yang dihadapi serta telah melewati tahapan perumusan di dalam kajian ilmiah yang kemudian dipaparkan sebagai bagian dari penjelasan. Anggapan sementara ini dikarenakan masih berlandaskan pada teori yang sudah ada belum mengacu pada realitas yang didapatkan. Selanjutnya, hal ini bisa dikaitkan dengan respons pada perencanaan persoalan yang ada. Tapi belum menjadi respons atas jawaban sementara tersebut.

Berdasarkan kerangka teori sekaligus penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis, memuat:

1. Ha1 : independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H<sub>0</sub>1 : independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

2. Ha2 : objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H<sub>0</sub>2 : objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

3. Ha3 : integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H<sub>0</sub>3 : integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

4. Ha4 : kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H<sub>04</sub> : kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

5. Ha<sub>5</sub> : independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H<sub>05</sub> : independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN